

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI KARAKTER DISIPLIN DI PAUD
KAMBOJA DESA TUNGGALING KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN**

Novanti E.Yauma¹, Fitriana², Hesti Putri Setianingsih³, Andi Agusniatih⁴
^{1,2,3,4}PGPAUD, FKIP, Universitas Tadulako

¹Vantiyauma@gmail.com, ²vhitho@yahoo.com, ³hesput94@gmail.com,
⁴andiagusniatih@gmail.com,

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of teachers in stimulating disciplined characters in PAUD Kamboja, Tunggaling Village, Banggai Islands Regency. The approach used is descriptive qualitative research, through this method will describe the role of teachers in stimulating disciplined characters in PAUD Kamboja, Tunggaling Village, Banggai Islands Regency. The implementation of character education from an early age is important in shaping children's character by utilizing the golden period of their growth. Therefore, educators are expected to have the ability to instill character values in early childhood. The implementation and planning as well as implementation in the habits carried out by children are certainly inseparable from the role of teachers in developing children's character. Based on the results of observations with teachers at PAUD Kamboja, Tunggaling Village, Banggai Islands Regency, it can be concluded that the role of teachers in stimulating disciplined characters is that a teacher always provides a good example to children such as always being patient, meticulous, coming early to greet the arrival of their students, getting used to being disciplined in queuing when washing hands, being able to put things in their place and being caring towards others. Obstacles often experienced by teachers are the lack of responsibility, participation and support from parents and differences in children's comprehension that have not been able to foster a strong sense of self-confidence to interact in the classroom, so they must be given the right encouragement and stimulation so that children can accept and are able to instill a disciplined character gradually.

Keywords: the role of teachers and disciplined character

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menstimulasi karakter disiplin di PAUD Kamboja Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, melalui metode ini akan mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi karakter disiplin di PAUD Kamboja Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan. Pelaksanaan pendidikan karakter sejak usia dini penting dalam membentuk karakter anak dengan memanfaatkan masa emas pertumbuhannya. Oleh karena itu pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak usia dini. Adapun penerapan dan perencanaan serta

pelaksanaan dalam pembiasaan yang dilakukan anak tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi dengan guru di PAUD Kamboja Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi karakter disiplin adalah seorang guru selalu memberikan contoh yang baik kepada anak seperti selalu bersikap sabar, telaten, datang lebih awal untuk menyambut kedatangan anak didiknya, membiasakan untuk disiplin mengantri ketika mencuci tangan, mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan bersikap peduli terhadap sesama. Hambatan yang sering dialami oleh para guru adalah kurangnya tanggung jawab, partisipasi dan dukungan dari orang tua serta perbedaan daya tangkap anak yang belum mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat untuk berinteraksi di dalam kelas, sehingga harus diberikan dorongan dan stimulasi yang tepat agar anak dapat menerima dan mampu menanamkan karakter disiplin secara bertahap.

Keywords: peran guru dan karakter disiplin

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Rusman, 2016). Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Sardiman, 2016).

Anak usia dini, yaitu anak berusia 0–6 tahun, berada pada fase perkembangan paling pesat, baik secara fisik maupun psikologis. Masa ini disebut sebagai *golden age*, di

mana perkembangan otak anak mencapai 80% sebelum usia 8 tahun (Hakim, 2015). Oleh karena itu, penting untuk memberikan rangsangan pendidikan yang optimal agar potensi anak berkembang secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, moral, dan fisik.

PAUD sebagai bentuk pendidikan formal untuk anak usia dini, berperan dalam menyiapkan anak menghadapi pendidikan lanjutan dengan memberikan stimulasi yang tepat (UU No. 20 Tahun 2003; Arikunto, 2017). Pendidikan karakter di usia dini sangat penting karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Kurangnya penanaman karakter, khususnya disiplin, dapat berdampak negatif pada perilaku anak (Asri, 2016).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berfungsi untuk mengenalkan peraturan dan disiplin, lingkungan sekitar, serta membentuk perilaku positif. Selain itu, PAUD juga mengembangkan kemampuan komunikasi, sosial, kreativitas, keterampilan, dan mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan dasar. Tujuannya adalah mengoptimalkan perkembangan potensi anak secara psikis dan fisik, mencakup aspek moral, agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan motorik (Djamarah, 2017).

Disiplin merupakan kemampuan mengatur tindakan dan pikiran sesuai aturan yang berlaku. Disiplin dapat diajarkan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti merapikan mainan atau mengikuti aturan kelas (Khadijah, 2016). Masa usia dini merupakan fase emas (golden age) dalam tumbuh kembang anak, di mana anak mulai mengenal lingkungan luar secara lebih luas. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat sangat penting untuk membentuk kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam menanamkan sikap disiplin (Purwanto, 2016).

PAUD memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik (Masdin, 2014). Dalam lingkungan sosial, orang tua khususnya ibu merupakan pihak terdekat yang berperan dalam memberikan stimulasi awal. Namun, saat anak mulai bersekolah, guru berperan sebagai pemberi rangsangan lanjutan yang mendukung perkembangan karakter anak, termasuk kedisiplinan (Djamarah, 2017). Guru memiliki peran strategis dalam memberikan stimulus yang mendukung pembentukan karakter anak, khususnya melalui pendekatan bermain yang menyenangkan namun edukatif (Darsono, 2019).

Guru berperan menstimulasi perkembangan anak agar siap ke jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek penting adalah disiplin, yang perlu ditanamkan sejak dini sebagai dasar pembentukan perilaku. Disiplin berbeda dengan hukuman; disiplin membentuk kebiasaan, sedangkan hukuman adalah konsekuensi atas pelanggaran (Zubaedi, 2016). Karakter anak dapat terlihat melalui sikap seperti kemandirian, percaya diri, dan

tanggung jawab (Prasetyo, 2015). Dalam proses pembentukan karakter ini, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan yang konsisten, didukung oleh lingkungan dan metode pembelajaran yang kondusif (Fadillah, 2013).

Permasalahan karakter seperti kurang disiplin, tidak mandiri, tidak bertanggung jawab, dan kurang rasa cinta tanah air. Untuk mengatasi hal ini, PAUD Kamboja di Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan berupaya mengoptimalkan peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter, khususnya disiplin. PAUD ini menekankan pentingnya membentuk karakter disiplin sejak dini agar anak terbiasa mematuhi aturan dimanapun berada.

Sekolah ini menekankan pentingnya kegiatan pembiasaan, penerapan metode yang sesuai, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Melalui program yang terstruktur dan konsisten, PAUD Kamboja menanamkan nilai disiplin seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan menjaga kesehatan fisik anak. Dengan demikian, karakter disiplin

dapat tumbuh sejak dini dan menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, sehingga penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh mengenai segala hal yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Menstimulasi Karakter Disiplin di PAUD Kamboja Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menstimulasi karakter disiplin di PAUD Kamboja Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini dilakukan di PAUD Kamboja Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan dengan subjek penelitian terdiri dari 3 orang peserta didik dan 2 orang guru/tenaga pendidik. Teknis pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pada

proses analisis data peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari data collection/pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam Menstimulasi Karakter Disiplin

Guru di PAUD Kamboja Desa Tunggaling berperan penting dalam menanamkan karakter disiplin sejak dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi figur yang dicontoh anak dalam perilaku sehari-hari. Guru hadir lebih awal, menyambut anak dengan sapaan hangat, serta membimbing mereka berbaris dan memeriksa kelengkapan belajar sebelum masuk kelas.

Menurut Kepala Sekolah dan para guru, pendekatan yang digunakan dalam menanamkan disiplin adalah melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Guru secara aktif memantau perkembangan anak, bekerja sama dengan orang tua, serta memberikan dorongan emosional dan arahan

positif, baik di sekolah maupun melalui komunikasi di luar sekolah.

Peran guru di PAUD Kamboja Desa Tunggaling tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam membentuk karakter disiplin anak. Guru berperan aktif menanamkan nilai-nilai disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan langsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru hadir lebih awal untuk menyambut anak dengan sapaan hangat, memantau kesiapan belajar, serta memberi dorongan emosional yang positif.

Tugas guru mencakup pembinaan karakter melalui pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang. Mereka juga terlibat dalam membangun komunikasi dengan orang tua, bahkan menjemput anak yang tidak hadir untuk memastikan anak tetap termotivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru bukan sekadar pengajar, tetapi juga pendidik yang peduli, mendampingi, dan mengevaluasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

2. Karakter Disiplin Anak Usia Dini

Karakter disiplin anak di PAUD Kamboja ditanamkan melalui

kebiasaan sederhana seperti datang tepat waktu, menaruh tas dan sepatu di tempatnya, mengikuti aturan berpakaian, antri mencuci tangan, dan mematuhi waktu belajar serta istirahat. Kegiatan tersebut secara konsisten dilakukan untuk membentuk pola perilaku yang tertib dan bertanggung jawab.

Kedisiplinan juga diajarkan melalui contoh konkret yang ditunjukkan guru, seperti datang lebih awal dan berbagi makanan saat istirahat. Anak-anak yang awalnya belum terbiasa secara bertahap mulai menunjukkan kesadaran terhadap aturan dan nilai kedisiplinan, misalnya dengan menyampaikan alasan ketika tidak mengenakan seragam sesuai jadwal.

**Tabel 1 Hasil Temuan Penelitian di PAUD
Kamboja Desa Tunggaling**

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Peran Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi teladan baik 2. Datang lebih awal 3. Mengasahi anak didik 4. Sabar dan terampil membimbing 5. Mengontrol perilaku anak 6. Mengembangkan potensi anak 7. Memeriksa kelengkapan belajar & mengarahkan anak berbaris
Karakter Disiplin Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai waktu dan taat aturan 2. Disiplin datang ke sekolah 3. Disiplin saat belajar 4. Disiplin saat istirahat hingga pulang

-
5. Pakai seragam sesuai jadwal
 6. Tertib antri cuci tangan & masuk kelas
 7. Menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya pulang
-

3. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Menstimulasi Karakter Disiplin

Peran guru dalam menstimulasi karakter disiplin di PAUD Kamboja Desa Tunggaling dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru mengajar sesuai SOP, penggunaan metode keteladanan dan pembiasaan, serta lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari rekan sebaya maupun dari guru yang sabar, telaten, dan lemah lembut dalam membimbing anak.

Sementara itu, faktor penghambat berasal dari kurangnya dukungan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah, serta latar belakang keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak maksimal dalam mempersiapkan anak ke sekolah. Beberapa anak juga mengalami kesulitan berperilaku disiplin karena kurangnya pola asuh yang positif di rumah. Guru perlu menyesuaikan pendekatan dengan karakter anak yang berbeda-beda dan

mebutuhkan kesabaran ekstra dalam proses stimulasi karakter.

Upaya mengatasi hambatan tersebut dilakukan dengan menjalin komunikasi aktif antara guru dan orang tua, baik melalui pertemuan rutin maupun komunikasi jarak jauh. Guru juga mendatangi rumah anak dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter yang konsisten antara rumah dan sekolah. Dengan kerja sama yang baik, stimulasi karakter disiplin dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara, solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kesulitan guru dalam menstimulasi karakter disiplin di PAUD Kamboja Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan antara lain: (1) Guru perlu menyediakan waktu khusus bagi anak agar mereka lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran; (2) Penggunaan media yang menarik serta penerapan model, strategi, dan metode pembelajaran yang relevan untuk menumbuhkan disiplin; (3) Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata di lingkungan anak agar pembelajaran terasa bermakna.

Solusi tersebut bertujuan untuk: membantu guru memahami kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai; memberi anak kesempatan belajar mandiri; meningkatkan partisipasi anak dalam membaca, bertanya, dan menjawab; mengembangkan keberanian menyampaikan pendapat; serta memperluas wawasan melalui diskusi kelompok. Dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan—melibatkan media yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari—diharapkan anak lebih mudah memahami materi dan nilai-nilai disiplin dapat tertanam dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kamboja Desa Tunggaling Kabupaten Banggai Kepulauan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi karakter disiplin anak usia dini sangat krusial melalui penerapan keteladanan, pembiasaan, serta kerja sama dengan orang tua. Guru secara konsisten membentuk kedisiplinan melalui tindakan sederhana yang dilakukan setiap hari, seperti membiasakan anak untuk antre, merapikan perlengkapan pribadi, dan

menjaga keteraturan dalam kegiatan belajar. Keteladanan guru dalam bersikap sabar, hadir lebih awal, dan menyambut anak-anak setiap pagi menjadi pemicu awal pembentukan karakter disiplin anak.

Karakter disiplin dibangun melalui kegiatan harian yang terstruktur seperti datang tepat waktu, menaati jadwal, memakai seragam sesuai aturan, serta mengikuti prosedur kegiatan di sekolah. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk kesadaran anak akan pentingnya menaati aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, upaya guru dalam menstimulasi karakter disiplin juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, terutama dari lingkungan keluarga. Minimnya keterlibatan orang tua, keterbatasan waktu karena pekerjaan, serta kurangnya konsistensi pendidikan di rumah menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, perbedaan karakteristik dan kemampuan anak juga menuntut guru untuk memberikan pendekatan yang sabar, fleksibel, dan berkelanjutan agar pendidikan karakter dapat diterima secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asri, Budiningsih. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jakarta: BSNP.
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2017) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarata.
- Hakim, Thursan. (2015). Mengembangkan Karakter Sukses Anak. Jakarta: Puspaswara.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai dan Moral Pada Anak Usia Dini. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Masdin. (2014). Cara dan Strategi Mendidik Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Milles, B. Matthew. and Huberman, Michael A. (2017). *Quantitatif Data Analisis*. Diterjemahkan oleh Tjetjep, Rohendi. *Analisis Data Kuantitatif*. Cet. X. Jakarta: UI-Pres.

Prasetyo, Nani. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Edisi kedua, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwanto, Ngalim. (2016). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2016). *Manajemen PAUD*. Cet II; Jakarta: Rajawali Pers.

Zubaedi. (2017). *Pendidikan Karakter Emas: Membangun Delapan Karakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.